

## Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018

Frengky Sihombing<sup>1)</sup>, Siti Hidayati<sup>2)</sup>, Marlina<sup>3)</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

<sup>1)</sup>[frengky.sihombing.777@gmail.com](mailto:frengky.sihombing.777@gmail.com)

<sup>2)</sup>[hidayati\\_siti@yahoo.co.id](mailto:hidayati_siti@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup>[marlinatanjung0903@gmail.com](mailto:marlinatanjung0903@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Teknik pentuan sampel menggunakan metode saturation sampling (saturation sampling method). Sampel dari penelitian ini berjumlah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2018. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2019 dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan program E-Views 10.0 dan tingkat signifikan 5%. Hasil dari pengujian diperoleh (1) Likuiditas yang dinyatakan dengan CR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (2) Struktur Modal yang dinyatakan dengan DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Struktur Modal; Nilai Perusahaan.

### Abstract

*This research was conducted to test the influence of the liquidity and capital structure of firm value. Doing research on the company's Sub Sector banking which listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 periode as a sample. The technique of determination of the sample using the method of saturation sampling (saturation sampling method). Sample of this research is 42 company Sub Sector banking were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data analysis is done using the Microsoft Excel 2019 and hypothesis testing in this study using a Panel Data Regression Analysis with the program E-Views 10.0 and the level of significance of 5%. The results of the test were obtained (1) Liquidity represented by CR has positive effect to the firm value, (2) Capital structure represented by DER has positive effect to the firm value*

**Keywords:** Liquidity; Capital Structure; Firm Value.

## PENDAHULUAN

Tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, ingin menyejahterakan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan menaikkan nilai perusahaan semaksimal mungkin yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki Putra dan Lestari (2016). Jika harga saham sebuah perusahaan naik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi, begitu juga dengan kekayaan pemegang sahamnya. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak harus berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengesampingkan para pemegang obligasi (Rompas, 2013: 254).

Bagi pihak manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor atas kinerja perusahaan yang sudah dilakukan serta keberlangsungan perusahaan di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan diantaranya pertumbuhan aset, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden, kemudian faktor eksternal diantaranya inflasi dan suku bunga. Nilai perusahaan dalam artian lain merupakan harga yang siap di bayar oleh pembeli apabila perusahaan nantinya bangkrut (M. Dewi, 2013: 361).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor (Adelina dkk, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan struktur modal sebagai variabel yang akan diteliti dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Suidiani dan Darmayanti (2016) Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengemukakan bahwa pengaruh negatif ini dikarenakan apabila aktiva lancar semakin besar artinya ada dana yang tidak terpakai di perusahaan, yang mengakibatkan dana perusahaan tidak terkelola dengan optimal untuk memakmurkan pemegang saham. Menurut Pardiyanto (2016) Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas hanya memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengabaikan faktor-faktor yang lain. Sehingga investor kurang mempertimbangkan variabel ini dalam menanamkan modalnya.

Menurut P. Rompas (2013) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Tinggi rendahnya rasio ini akan berpengaruh terhadap daya tarik kepada investor. Menurut Putra dan Lestari (2016) Likuiditas ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila likuiditas tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini membuktikan investor lebih suka kepada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik. Nilai perusahaan yang didapatkan dari kegiatan operasional

selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Menurut Apriada dan Suardikha (2016) mendapat hasil dimana struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan struktur modal sangat perlu diperhatikan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut Ayem dan Nugroho (2016) melalui penelitiannya menghasilkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan lebih menyukai modal sendiri dalam kegiatan pendanaan dan investasi perusahaan. Lebih baik bagi perusahaan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan memakai utang.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”**. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya pengukuran terhadap nilai perusahaan, investor dan stakeholder akan dapat menentukan perusahaan mana yang memberikan keuntungan maksimal. Pengukuran nilai perusahaan dapat dijabarkan dengan dua teori yaitu teori agensi (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signalling Theory*).

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa ada dua pihak yang saling berinteraksi di sebuah perusahaan, yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan pihak manajemen adalah orang atau badan yang diberi mandat oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen (Brigham dan Houston, 2014). Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menguraikan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal kegagalan atau keberhasilan pihak manajemen (agen) disampaikan kepada pemegang saham (principal). Ada asumsi bahwa pihak investor maupun manajer mempunyai pemahaman dan informasi yang sama mengenai prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut dengan Informasi Simetris (*Symmetric Information*). Namun yang sering terjadi adalah manajer memiliki informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut sebagai Informasi Asimetris (*Asymmetric Information*) (Brigham dan Houston, 2014: 184).

Nilai perusahaan sangat berguna karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan perusahaan pada intinya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan pihak penyedia dana sebagai

kreditur. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan besaran nilai utang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh oleh peningkatan nilai saham ini.

Dapat kita simpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan dapat menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat keefektifitasan perusahaan. Berdasarkan persepsi itulah, maka tujuan manajemen keuangan diwujudkan dalam bentuk pengoptimalan nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak harus berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengesampingkan para pemegang obligasi (Rompas, 2013: 254).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Melalui metode ini investor dapat memberikan keputusan dengan mempertimbangkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit yang diukur berdasarkan kegiatan perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2016: 1704).

Menurut Hermuningsih (2013: 131) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka akan menaikkan kepercayaan pasar terhadap keberlangsungan perusahaan dan menjadi indikasi tingginya kemakmuran pemegang saham. Rasio ini juga menunjukkan apakah harga saham sudah tepat atau masih terjadi *overvalued* (di atas) dan *undervalued* (di bawah) dari harga saham tersebut.

Kemudian PBV juga adalah penggambaran dari buku saham itu sendiri. Rasio harga terhadap nilai buku umumnya digunakan dalam mengevaluasi saham dari sektor perbankan karena asset-aset pada bank memiliki nilai pasar dan nilai buku yang relatif sama (Rudangga dan Sudiarta, 2016: 4403). Rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan yang terindikasi dari harga saham perusahaannya. Harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku idealnya akan mendekati satu. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014: 152) *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Secara matematis *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (1)$$

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan yang mengindikasikan seberapa tinggi penilaian masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan sudut pandang investor terhadap keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya.

## Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas perbankan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dicairkan menjadi uang tunai yang meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, dan sebagainya. Aset likuid (*liquid asset*) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku atau tanpa harus mengurangi harga aset tersebut terlalu banyak (Brigham dan Houston, 2014: 134).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Di samping itu tingginya rasio likuiditas menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan dividen (A. Putra dan Lestari, 2016: 4053). Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Carmelita (2016: 25) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang mengukur atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan dapat untuk membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, baik di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) dan di luar perusahaan (likuiditas badan usaha).

Menurut N. Husein (2017: 23) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan lancar sehingga likuiditas sering disebut juga dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas yang rendah akan dianggap buruk oleh investor karena menganggap perusahaan rentan untuk bangkrut.

Menurut Pardiyanto (2016: 10) *Current Ratio* adalah salah satu dari ukuran untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban lancar (*Current Liability*) melalui sejumlah aktiva lancar (*Current Assets*) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014: 134) Rasio Lancar atau *Current Liability* dapat dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2)$$

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dari aktiva lancar maupun aset-aset yang dianggap likuid. Semakin besar tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka akan dianggap semakin mampu untuk membayar utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki

tingkat likuiditas tinggi juga akan memiliki risiko gagal bayar yang kecil, sehingga investor merasa lebih aman untuk menginvestasikan dananya.

### **Struktur Modal**

Struktur Modal (*capital structure*) secara umum adalah bagaimana perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya atau pembelanjaan jangka panjang dibandingkan dengan utang jangka panjangnya dan pembiayaan dari modal sendiri. Komposisi antara utang jangka panjang dan modal sendiri dapat menentukan bagaimana keberlangsungan sebuah perusahaan. Menurut Sudana (2015: 164) teori struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan menyusun struktur modal agar memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga saham perusahaan.

Munculnya proses arbitrase yang dapat membuat harga saham (nilai perusahaan) yang menggunakan utang maupun yang tidak menggunakan utang, akhirnya sama. Proses arbitrase muncul karena investor selalu lebih tertarik kepada investasi yang membutuhkan dana kecil tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan tingkat resiko yang sama pula. Dalam keadaan tidak ada pajak dan pasar modal sempurna, (Modigliani dan Miller, 1958). Modigliani dan Miller mengemukakan bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, artinya penggunaan modal sendiri maupun utang akan memberikan dampak yang sama bagi kesejahteraan pemilik perusahaan.

Menurut L. Carmelita (2016: 37) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh para investor juga kreditor untuk menganalisis sejauh mana perusahaan dalam menggunakan utang untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga risiko perusahaan untuk mengalami kebangkrutan karena besarnya beban bunga dari utang yang harus ditanggung. Rasio ini juga dapat mengetahui seberapa besar penggunaan utang yang efisien untuk kegiatan operasional perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas adalah perhitungan lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan rasio yang cukup penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat menghasilkan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk *Debt to Equity Ratio* menurut Sjahrial (2012: 43) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}} \quad (3)$$

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Aset perusahaan yang tinggi karena di danai dari utang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Risiko utang tersebut akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, tergantung bagaimana perusahaan mengatur komposisi antara utang dan modal sendiri. Setiap

perusahaan berbeda-beda dalam menentukan komposisi antara utang dan modal karena tiap perusahaan mempunyai kebijakan dan kebutuhan tersendiri.

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan sebelumnya, penyusunan hipotesis dirancang berdasarkan pada beberapa landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah hipotesis dan pernyataan mengenai hasil penelitian sebelumnya.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan: Hasil Penelitian Putra dan Lestari (2016), Gisela Rompas (2013), Kiky Mery (2017), dan Nur Rachman (2016) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:  
H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan: Hasil Teori Modigliani dan Miller (1963) dan Hasil Penelitian Ayem dan Nugroho (2016), Apriada dan Suardikha (2016), dan Dewi dan Wirajaya (2013) membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:  
H2: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Definisi Operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Nilai Perusahaan (Y)

Pada penelitian ini variabel terikat yang akan digunakan adalah Nilai Perusahaan yang akan diukur melalui persentasi *Price Book Value* (PBV). Pada penelitian ini, rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price Book Value* (PBV) akan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap besaran modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

b. Likuiditas (X1)

Variabel bebas pertama yaitu likuiditas. Cara mengetahui likuiditas adalah dengan menghitung *Current Ratio*, yakni dengan membandingkan total kredit terhadap total dana pihak ketiga, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini diperlukan *Current Ratio* yang cara memperolehnya akan diolah atau dihitung melalui rumus dan komponennya berasal dari laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang menjadi objek dalam penelitian dan termasuk emiten di Bursa Efek Indonesia dan juga termasuk dalam sektor keuangan subsektor perbankan dari periode 2016-2018.

c. Struktur Modal (X2)

Variabel bebas kedua yaitu struktur modal. struktur modal perusahaan akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membandingkan total utang terhadap total modal yang dimiliki. Jadi, struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini diperlukan perhitungan struktur modal yang cara memperolehnya akan diolah atau dihitung melalui rumus dan komponennya berasal dari laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang termasuk emiten di Bursa Efek Indonesia dan juga termasuk dalam sektor keuangan sub sektor perbankan dari periode 2016-2018.

Populasi yang akan digunakan untuk dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode Sampel Jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel untuk olah data penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan memerhatikan rasio-rasio likuiditas dan struktur modal dengan cara mengunduhnya melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan akan diperoleh laporan keuangan yang menyajikan data untuk kepentingan penelitian ini.

Data sekunder berupa data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diolah menggunakan metode analisis regresi data panel dan tingkat signifikansi 5% dengan melakukan uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program komputer Eviews 10.0 dan Microsoft Excel 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	42
Lama tahun penelitian	3
Total data observasi yang digunakan penelitian	126

Sumber: Data yang diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan dengan waktu penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 126 data penelitian.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi maksimum, minimum dari masing-masing variable dalam suatu penelitian.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Likuiditas	Struktur Modal
Mean	1.445968	1.386215	5.913270
Maximum	4.622800	14.04430	14.74840
Minimum	0.266600	0.689900	0.512100
Std Deviasi	0.846489	1.542055	2.614160
Observation	126	126	126

Sumber: Output *E-views* 10.0 (2019)

Tabel 2. menunjukkan bahwa variable nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.266600 dan nilai maksimum sebesar 4.622800, nilai rata-rata sebesar 1.445968 dengan standar deviasi 0.846489. Variabel likuiditas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.689900 dan nilai maksimum sebesar 14.04430 nilai rata-rata sebesar 1.386215 dengan standar deviasi 1.542055. Variabel struktur modal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.512100 dan nilai maksimum sebesar 14.74840, nilai rata-rata sebesar 5.913270 dengan standar deviasi 2.614160.

### Metode Analisis Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengolah dan menganalisa data penelitian, maka peneliti melakukan tiga pengujian yaitu uji *Chow* atau *F Restricted* dan uji *Hausman*. Berikut merupakan penjelasannya.

### Uji F Restricted (Pooled Least Square vs Fixed Effect Model)

Tabel 3. Hasil Uji F Restricted

Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	10.342271	(41,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	229.305240	41	0.0000

Sumber: Output *E-views* 10.0 (2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* untuk penelitian ini sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

### Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	14.104311	2	0.0009

Sumber: Output *E-views* 10.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* untuk penelitian ini sebesar  $0.0009 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

### Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Berdasarkan Uji *Chow* atau *F Restricted* dan Uji *Hausman* yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. *Fixed Effect Model* dan Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.229495	0.318562	0.720408	0.4733
Likuiditas	0.427021	0.103891	4.110287	0.0001
Struktur Modal	0.183235	0.050289	3.643646	0.0005

Sumber: output *E-views* 10.0 (2019)

### Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil olah data statistic dengan menggunakan program *E-Views* 10.0, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Pengaruh Likuiditas dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, didapatkan hasil Likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.0001 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.110287, sementara  $t_{tabel}$  dengan  $df = 126 - 3 = 123$  dan taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.97944 sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $4.110287 > 1.97944$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Sehingga dapat diartikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Pengaruh Struktur Modal dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, didapatkan hasil Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.0005 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.643646, sementara  $t_{tabel}$  dengan  $df = 126 - 3 = 123$  dan taraf

signifikan 5% adalah sebesar 1.97944 sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $3.643646 > 1.97944$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Sehingga dapat diartikan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>Weighted Statistics</i>	
<i>R-squared</i>	0.842712
<i>Adjusted R-squared</i>	0.760232
<i>S. E. of Regression</i>	0.414493
<i>F-statistic</i>	10.21715
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: *Output E-Views 10.0 (2019)*

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,760232 atau sebesar 76,02%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Likuiditas dan Struktur Modal dapat menerangkan atau menjelaskan 76,02% terhadap total varians variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Dan sisanya 23.98% (100% - 76.02%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, inflasi dan variabel lainnya.

### Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan. Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 5 likuiditas yang dinyatakan dalam CR sebesar 0.0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau  $4.110287 > 1.97944$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini mengindetifikasikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Ketika likuiditas naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu juga sebaliknya ketika likuiditas turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Likuiditas naik diikuti dengan nilai perusahaan naik pada data perusahaan perbankan memiliki persentase sebesar 57.14%, sementara likuiditas turun diikuti dengan nilai perusahaan turun pada data perusahaan perbankan memiliki persentase sebesar 42,85%.

Ketika *Current Ratio* (CR) perusahaan naik maka akan diikuti dengan kenaikan *Price Book Value* (PBV), sebaliknya ketika nilai perusahaan turun maka akan diikuti dengan penurunan *Price Book Value* (PBV). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan perbankan erat kaitannya dengan dana pihak ketiga, perusahaan perbankan harus setiap saat mempunyai kas atau aktiva lancar yang cukup. Jika nasabah ingin menarik uangnya, bank harus memiliki dana sesuai dengan dana yang dibutuhkan oleh nasabah. Kestabilan perusahaan perbankan dalam membayar utang jangka pendeknya kepada nasabah juga kepada pihak kreditur dapat menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan kesesuaian terhadap penelitian – penelitian terdahulu seperti Putra, A. N. D. A. & Lestari, P. V. (2016), Rompas, G. P. (2013), Mery, K. N. (2017) dan Rachman, N. A. (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan. Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 5 struktur modal yang dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau  $3.643646 > 1.97944$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini mengidentifikasi bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Ketika struktur modal naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu juga sebaliknya ketika struktur modal turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Struktur modal naik diikuti dengan nilai perusahaan naik pada data perusahaan perbankan memiliki persentase sebesar 62.96%, sementara likuiditas turun diikuti dengan nilai perusahaan turun pada data perusahaan perbankan memiliki persentase sebesar 37,03%.

Hal ini terjadi karena perusahaan perbankan adalah perusahaan yang mengelola dana pihak ketiga sebagai kegiatan utamanya. Dana pihak ketiga ini akan dicatat sebagai liabilitas atau utang, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan pemberian kredit agar mendapat pengembalian untuk membayar utang dari dana pihak ketiga tersebut. Justru semakin besar dana pihak ketiga sebuah perbankan, maka akan semakin besar kesempatan perusahaan perbankan untuk mendapatkan keuntungan dari penerimaan bunga kredit.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh F. Moniaga (2013), J. Hoque (2014), Rahman Hamidy (2015), dan T. Amijaya (2015) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Hasil pengujian variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan variabel Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan simpulan, disarankan bagi perusahaan perbankan dan investor untuk lebih memperhatikan likuiditas dan struktur modal dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan perbankan dan berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat lebih disempurnakan lagi yaitu dengan menambah periode pengamatan penelitian sehingga jumlah sampel dapat lebih besar dan lingkup penelitian pada sektor yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Adelina, S., Agusti, R. & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang

Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012, *Jom FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014*.

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat.
- Amijaya, T., Pangestuti, I. R. D. & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, *Sales Growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014), *Universitas Diponegoro, eprints.undip.ac.id*
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 – 2014, *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 NO. 1 JUNI 2016.
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management, 14<sup>th</sup> Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Ringkasan Proforma Perusahaan Tercatat. Diakses 12 Juli 2019, dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-proforma-perusahaan-tercatat/>
- Carmelita, L. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Rokok yang Listing Di Bei Periode 2011-2014. Skripsi. *Universitas Widyatama*.
- Dewi, A, S, M., & Wirajaya , A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4.2.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 2.
- Gayatri, N. L. P. R., & Mustanda, I. K. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, *FEB Universitas Udayana (Unud)*.

- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B. & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.10 (2015) : 665-682.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Universitas Negeri Padang*.
- Hermuningsih, Sri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hoque, J., Hossain, A. & Hossain, K. (2014). Impact Of Capital Structure Policy On Value Of The Firm – A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange, *ECOFORUM* Vol. 3, Issue 2 (5), 2014.
- Husein, N. (2017). Pengaruh Liquidity Ratio, Rentability Ratio, dan Corporate Governance Terhadap Terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015). Skripsi (S1) Thesis, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N. & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 3, No. 1, 2012.
- Mery, K. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, *JOM Fekon* Vol. 4 No.1 (Februari) 2017.
- Modigliani, F., dan M. H. Miller. (1963). *Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction. The American Economic Review* 53 (3): pp: 433-443.
- Moniaga, Fernandes. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007 – 2011, *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4.
- Nugroho, W. C. & Abdani, F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Policy*, *Leverage*, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia, *El-Muhasaba*, Vol.8, No.1, Januari 2017
- Pardiyanto. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan

Keuangan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014), *FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

*Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. (2004). Jakarta: Bank Indonesia.

Permatasari, D. & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 4 Agustus 2018*

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, Nomor 1 Januari 2013.

Pratiwi, F. I. (2016). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Periode 2010-2014. Undergraduate Thesis. *Universitas STIKUBANK*.

Putri, R. W. & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, *BENING*, 3(1) 2016: 52-73 JUNI 2016.

Putra, A. N. D. A. & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7.

Rachman, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2011-2015, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 5, Tahun 2016.

Rahmatika, L. R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015), *FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Rompas, G. P. (2013). Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3.

Rudangga, I. G. N. G. & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 – 4422.

- Sambora, R. N., Handayani, S. R. & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 – 2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8, No. 1.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan EViews*, Yogyakarta: Gaya Media
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga
- Sudiani, N. K. A. & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7.
- Wulandari, N. M. I & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1278-1311.
- Yanda, A. C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi *Universitas Sumatera Utara*, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7295>